

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan
Kecakapan Hidup

**PELAKSANAAN SISTEM PONDOK DAN PELATIHAN SENI KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ATTANWIR TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO**

Muhammad Adib Ihsan

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
adibichsan@myself.com

Abstrak

Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para santrinya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Pondok pesantren juga mengembangkan sistem dalam berbagai bidang diantaranya yaitu bidang pengembangan kepribadian, pengembangan sosial, pengembangan akademik dan pengembangan keterampilan. Selain itu pondok pesantren juga memberikan pembelajaran dan pelatihan kursus bagi santrinya salah satunya yaitu pelatihan seni kaligrafi. Kegiatan ini telah banyak mempengaruhi santri dalam beraktfitas, tidak hanya memenuhi kebutuhan estetis semata, namun juga dapat memberikan peningkatan kreatifitas bagi santri, di samping itu juga dapat menjadikan sebuah penghasilan materi (wirausaha) dari hasil karya kaligrafi yang mereka buat dalam berbagai macam bentuk yang indah sehingga di minati masyarakat sehubungan dengan nilai jualnya yang tinggi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diambil sampel sebanyak 30 santri dari jumlah populasi yaitu 80 santri yang sedang mengikuti pelatihan seni kaligrafi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka hasil penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, uji validitas juga dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *croanbach's alpha*.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi / hubungan yang positif antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan kecakapan hidup santri di pondok pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,678 \geq 0,361$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,879 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan tingkat kecakapan hidup santri.

Kata Kunci: Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi, Kecakapan Hidup.

Abstract

Boarding school is a traditional school dormitory, where his students all lived together and studied under the guidance of a teacher who is better known as Kyai. Boarding school is also developing a system in various fields among which the field of personality development, social development, academic development and skills development. Besides boarding schools also provide teaching and training courses for its students one of which is training the art of calligraphy. This activity has affected students in activities, not only meet the needs of aesthetic alone, but also can provide improved creativity for students, in addition, it also can make an income of matter (entrepreneurs) from the calligraphic works they have made in various shapes beautiful so in the interest of the public in connection with a high resale value.

The approach used in this study is a quantitative approach to the design of correlational research. The technique of collecting data through questionnaires, observation, and documentation. Sampling was guided by Suharsimi Arikunto which states that: If the subject is less than 100, better taken all that research is the study population. But if the subject is a large number (more than 100), it can be 10% -15% or 20% -25% or more. Based on these considerations, then take a sample of 30 students out of a population of 80 students who are training the art of calligraphy. To increase confidence in the results, the results of research through the validity and reliability of the instrument. In addition, the validity of the test is also carried out using product moment correlation and reliability testing using the formula *croanbach's alpha*.

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup

Research data indicate that there is a correlation / is a positive relationship between the implementation system of the cottage and calligraphy art training with life skills of students in boarding Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. This is shown by the price of r count is greater than r table ($0.678 \geq 0.361$). The relationship between the two variables included in the strong category, because it is in the interval coefficient from 0.60 to 0.799. Significance test results also show that the price of t is greater than t table ($4.879 \geq 2.048$) so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the implementation system of the cottage and calligraphy art training with life skills level students.

Keywords: Execution Systems Training cottage and Calligraphy Art, Life Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pada sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan semua kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 yaitu pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional tersebut bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 8).

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah atau bisa disebut pendidikan nonformal. Jalur pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan diluar sistem persekolahan yang sistematis dan terorganisasi, pendidikan ini dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal meliputi

pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis. Pelatihan diartikan sebagai kegiatan atau pekerjaan yang melatih untuk memperoleh kemandirian atau kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan. Adanya program pelatihan terencana dengan baik dan sistematis merupakan cara utama untuk membiasakan atau memberikan kecakapan pada individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya.

Warga diberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan waktu yang singkat tanpa harus berjenjang atau berkesinambungan.

Menurut Artasasmita pelatihan adalah kegiatan kependidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan untuk membagikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan ketrampilan tertentu kepada warga belajar dalam waktu yang relative singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif (dalam Hatimah, 2011).

Pada era globalisasi ini, salah satu unsur universal dari hasil kebudayaan masyarakat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah seni. Kegiatan ini di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang nyata dan dapat dinikmati serta mempunyai bentuk kekhasan yang dapat dibedakan dari kegiatan-kegiatan yang lain. Seni sebagai kegiatan untuk mengekspresikan perasaan atau jiwa melalui perkataan, tingkahlaku dan perbuatan yang kemudian divisualisasikan lewat simbol-simbol tertentu ke dalam wujud yang diciptakan. Sehubungan dengan hal tersebut Soedarso, S.P. Menyatakan bahwa Seni adalah segala kegiatan hasil karya manusia yang mengutamakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik maka timbul pengalaman atau kegiatan batinnya bagi orang yang menghayatinya (Soedarso Sp., 2000: 2).

Terdapat berbagai macam seni di antaranya seni yang dapat menghasilkan tulisan tangan yang indah

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup

adalah seni kaligrafi, Syeikh Syamsuddin Al Akfani secara terminologis, seperti yang dikutip D. Sirojuddin AR., mengatakan bahwa “Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya”(D. Sirojuddin AR, 1985: 2).

Slamet PH (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro-aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri” (Depdiknas, 2003: 59).

Dapat di simpulkan dari pengertian di atas, bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan, dan dalam permasalahan ini kuncinya adalah kaligrafi sebagai pembelajaran pelatihan seni kaligrafi baik di sekolah, sanggar atau pondok pesantren yang merupakan sebuah kecakapan hidup bagi santri dan sangat di tekankan. Bila di lihat dari esensinya jelas termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu agama. Karena pelaksanaan pembelajaran pelatihan seni kaligrafi di sekitar tulis-menulis huruf-huruf Al-Qur'an (huruf arab). Maka dalam konsep pembelajaran kursus islam ilmu ini merupakan alat yang musti di gunakan dalam proses penelusuran dan penggalian ilmu-ilmu yang lain.

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bamboo, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memberikan pembelajaran dan pelatihan kursus seni kaligrafi bagi santrinya. Kegiatan ini telah banyak mempengaruhi santri dalam beraktifitas, tidak hanya memenuhi kebutuhan estetis semata. Namun juga dapat memberikan peningkatan kreatifitas, *life skill* bagi santri, di samping itu juga dapat menjadikan sebuah penghasilan materi (wirausaha) dari hasil karya kaligrafi yang mereka buat dalam berbagai macam bentuk yang indah

sehingga di minati masyarakat sehubungan dengan nilai jualnya tinggi (Dhoifer 1994:18).

Sesuai dengan konteks tersebut, dari sinilah muncul untuk melakukan suatu penelitian pada pelatihan seni kaligrafi dalam meningkatkan potensi *life skills* santri, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas dalam suatu judul yaitu **“Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bagi Santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro”**.

Dari latar belakang Yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?” Atau rumusan masalah ini juga dapat di artikan “apakah semakin baik pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi akan semakin meningkat juga kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?” dan rumusan masalah ini juga dapat di maknai “apakah ada hubungan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro?”.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro”, atau penelitian ini juga bisa bertujuan “untuk mengetahui semakin baik dan tidaknya pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi terhadap meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro”, dan tujuan dari penelitian juga dapat di maknai “untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro”.

METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah, metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:1).

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup

Jadi, dalam suatu penelitian wajib terdapat metode penelitian karena di dalam metode penelitian ada aturan yang harus digunakan oleh peneliti, seperti menentukan jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode yang dipergunakan secara sembarangan akan menimbulkan kesalahan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis dan bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. (Sugiyono,2012:8)

Rancangan penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif, merupakan penelitian yang di arahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi dan mencari factor yang menjadi penyebab melalui data yang di kumpulkan, dalam hal ini ada unsure membandingkan antara dua variabel atau lebih.

Alasan menggunakan penelitian kausal komperatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pelatihan seni kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kalgrafi dan kecakapan hidup di Pondok pesantren Attanwir Talun Sumberrejo. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung lainnya.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa Sistem pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi memiliki hubungan yang positif dengan kecakapan hidup santri yang ditunjukkan dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel ($0,678 \geq 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah Jika Santri Semakin Serius dalam melaksanakan Sistem pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi, maka Kecakapan Hidup Santri Semakin Meningkat. Sebaliknya Jika Santri tidak serius dalam Mengikuti Kegiatan Sistem pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi, maka Kecakapan Hidup Semakin Menurun.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem dan pelatihan seni kaligrafi memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup santri

karena berada pada interval koefisien $0,60 - 0,799$. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan Kecakapan Hidup (*Life skill*) bagi antri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro ditolak dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,879 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan Kecakapan Hidup (*Life skill*) bagi antri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Meskipun hipotesis telah terjawab dan didukung dengan hasil observasi, namun pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 45,96% terhadap kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro. Sedangkan 54,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Warsono, M.S. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya
2. Bapak Drs. Sujarwanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
3. Bapak Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bekenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan sabar ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak Drs. I Nyoman Sudarka, M.S. selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktunya untuk menguji, membimbing, mendidik dan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Heru Siswanto, M.Si. selaku penguji ke dua yang telah menguji, membimbing, memberikan ceramah yang mendidik baik dalam bentuk kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unesa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kuliah.
8. Kepala pengasuh Pondok Pesantren Attanwir dan semua pihak dari Yayasan Pondok Pesantren Attanwir baik dari kepala MAI Attanwir, jajaran TU, guru-guru dan pengurus OSA putra/putri yang telah membantu dan memperkenalkan saya untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan kaligrafi.
9. Kedua orang tua, Shobron dan Nurinis Sholihah yang tak pernah putus mendidik, mendukung, dan mendoakan saya baik jasmani maupun rohani.

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup

10. Seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan dan doanya, semoga selalu dalam kesejahteraan dunia dan akhirat, amiiin.
11. Saudara, sahabat, teman-teman seperjuangan, terutama teman sekelas PLS UNESA angkatan 2012b.
12. Keluarga besar kontrakan Gg. Seng no. 47 Lidah Wetan Lakasatri Surabaya, walaupun saya bukan penghuni tetap disana.
13. Keluarga besar PLS angkatan 2012, terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Seorang perempuan yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan karyaku dan selalu menyemangatiku dari jauh sebrang sana, trimakasih banyak.
15. Puput PJ, Ipeh, Rozi ASSKAR, Fhullo dan Daus terimakasih banyak kalian adalah sumber dari bagaimana cara memproses penelitian ini, terimakasih banyak.
16. Serta semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan tingkat kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo. Hal ini ditunjukkan dengan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($0,678 \geq 0,361$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval koefisien $0,60 - 0,799$. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,879 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan tingkat kecakapan hidup santri. Dapat di maknai bahwa semakin baik pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi ini di terapkan maka akan semakin meningkat juga kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

Hubungan antara pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi dengan tingkat kecakapan hidup santri menunjukkan hasil dari harga t hitung adalah $0,678$, dimana hasil dari harga t hitung termasuk dalam kategori kuat,

karena berada pada interval $0,60 - 0,799$. Hubungan dua variabel ini dapat dikatakan sangat kuat apabila berada pada interval $0,80 - 1,000$. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi dan inovasi dalam meningkatkan pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Dari hasil perhitungan signifikansi menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi memberikan kontribusi sebesar $45,96\%$ terhadap kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberjo Bojonegoro, sedangkan $54,04\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini. Hal ini masih bisa dikembangkan lagi supaya mencapai hasil yang memuaskan bagi santri dan juga bagi pihak lembaga.

Sementara itu saran yang lain yaitu Yayasan Pondok Pesantren Attanwir diharapkan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi, agar pelaksanaan sistem pondok dan pelatihan seni kaligrafi benar-benar meningkatkan kecakapan hidup bagi setiap santrinya baik dalam bidang kepribadian, sosial, akademik dan vokasional, karena semakin baik pelaksanaan sistem dan pelatihan seni kaligrafi di pondok pesantren Attanwir di tekankan maka akan semakin baik juga kecakapan hidup yang di dapat oleh setiap santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Fauzi Salim. 2002. *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru) Terjemahan Drs.H.D. Sirojuddin A.R.*, Jakarta: Darul Ulum Press.

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabetha.

Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill Education)*, Bandung: Alfabetha.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Artika, Yuslya Anggun. 2010. *Pengaruh Pelatihan Bakery terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional (Vocational Skill) Peserta didik di UPTD SKB Kabupaten Nganjuk*. Surabaya: Skrpsi PLS Unesa.

Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Hatimah, Ihat. 2011. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.(di unduh 24 maret 2016)

Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Kecakapan Hidup

- Herimanto, Wahyuni Sri. *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal (diunduh 24 Maret 20.00)
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabetha.
- Kementrian Pendidikan Nasional, PAUDNI Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program dan Dana Bantuan Sosial Kursus Para Profesi*, Jakarta: PAUDNI, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementrian Pendidikan Nasional. (di unduh 24 maret 2016)
- Kementrian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan 2010. *Apa dan Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*, Jakarta: Dirjen PNFI, Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.(di unduh 24 maret 2016)
- Khoiri R, Ilham. 1999. *Al-Quran dan Kaligrafi Arab*, Jakarta: Logos Wacana.
- Manullang. 2009. *Manfaat Pelatihan*, Jurnal Manajemen (Online), Vol. 1 No. 4, (<http://jurnal.sdm.blogspot.com/2009/04/pelatihan-kerja-definisi-tujuan-teknik.html> , di akses 25 April 2016).
- McArdle, Geri. 2011. *Intruactional Design for Action Learning*. New York: Amacom.
- Millah, Mutiatul. 2014. *Pengaruh Pelatihan Bahasa Inggris terhadap Peningkatan Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Lakar Santri Surabaya*, Suyabaya: Skripsi PLS Unesa
- Rispul. Jurnal Kaligrafi arab sebagai karya seni, Yogyakarta: staff pengajar kriya Fakultas Seni Rupa.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Sanusi Uci. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*. Jurnal (diunduh 24 Maret 20.45)
- Slamet, PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* .No.037(Hal 541-561). Jakarta: Balitbang Diknas.(di unduh 24 maret 2016)
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetha. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Motede penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Suparyanto, R.W. 2013. *Kewirausahaan (Konsep dan Realita Usaha kecil)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2008. *pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal; Wawasan, Sejarah perkembangan, Filsafat, & Teori pendukung, Serta Asas*. Bandung Falah Production
- _____. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uman, Cholil. 2011. *Modul Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum*. IAIN Sunan Ampel Press: Surabaya.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- <http://kulinologi.biz/index1.php?view&id=70>) diakses pada hari rabu 30/12/2015.